

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin bertumbuhnya kemajuan manusia, maka keperluannya juga akan meningkat, dan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan usaha atau bisnis merupakan suatu kegiatan dan aktivitas yang dimiliki oleh kegiatan manufaktur yang menghasilkan barang dan jasa dengan tujuan agar dapat memperoleh pendapatan.¹ Salah satu usaha bisnis yang dapat dijalankan adalah sebagai produsen krupuk.

Usaha krupuk adalah suatu upaya yang dapat dilakukan seseorang guna memanfaatkan sumber daya alam. Krupuk adalah makanan ringan yang sering digunakan masyarakat untuk cemilan dan sebagai lauk pauk. Meski sekarang banyak jenis jajanan, krupuk tetap bisa mengikat hati masyarakat seakan tidak ada rasa bosan untuk menjadikan krupuk sebagai hidangan atau santapan setiap saat. Usaha krupuk adalah industri kecil yang banyak terdapat di berbagai daerah. Krupuk merupakan salah satu jenis makanan ringan khas Indonesia, yang terbuat dari berbagai olahan, yaitu tepung tapioka, tepung beras, tepung terigu, bawang, dan bahan lainnya yang bisa ditemukan di toko-toko maupun warung. Sebab krupuk banyak digemari atau digandrungi masyarakat, jadi tidak heran apabila krupuk juga diproduksi untuk meningkatkan nilai ekonomi melalui

¹ Suwito Johan, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis Edisi 2* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 2.

serangkaian proses produksi.

Produksi adalah prinsip yang sangat penting untuk perkembangan hidup serta kemajuan manusia dan bumi. Produksi sebenarnya tumbuh dan lahir dari berpadunya manusia dan alam. Produksi artinya suatu proses untuk mencapai hasil. Produksi adalah jiwa dari kegiatan ekonomi. Tanpa dimulainya proses produksi, maka kegiatan konsumsi, distribusi, atau perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah terjadi. Produksi adalah proses guna menciptakan barang dan jasa, dan proses meningkatkan nilai suatu benda.² Kegiatan produksi adalah gelang rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi tersebutlah yang menciptakan barang atau jasa, yang setelah itu digunakan oleh konsumen. Jika tidak ada produksi, kegiatan ekonomi bakal berhenti dan juga sebaliknya.³ Jika ingin menghasilkan barang atau jasa kegiatan produksi harus menyertakan faktor-faktor produksi. Secara umum faktor produksi terdiri dari alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Dari empat faktor tersebut bekerja sama guna menghasilkan barang dan jasa.

Dalam perspektif Islam kegiatan produksi sifatnya altruistik, yaitu sifat yang mengutamakan dan memedulikan sesama insan, maka dari itu produsen tidak cuma berusaha mendapatkan keuntungan yang besar saja. Tetapi produsen perlu mencari tujuan yang lebih baik seperti halnya tujuan Islam yaitu *falah* di dunia maupun di akhirat. Kegiatan produksi juga berdasar pada nilai keadilan dan integritas untuk masyarakat. Produksi

² Dewan Pengurus Nasional Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam: Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 247.

³ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Kencana, 2015), 62.

dalam perspektif Islam diartikan sebagai segala jenis kegiatan yang dilaksanakan dengan mempelajari dasar-dasar ekonomi yang diatur Allah SWT. untuk meningkatkan *masalah* dan bukan hanya materi.⁴ Walaupun Islam tidak melarang kebebasan dan kreativitas dalam berbisnis, namun dalam hal persaingan harus dengan persaingan yang baik ataupun sehat. Di dalam sistem ekonomi, industri memiliki fungsi tersendiri, yang mana dari fungsi tersebut dengan tujuan guna kepuasan perekonomian.⁵

Oleh karena itu, diperlukan suatu produksi yang Islami yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam beraktivitas, khususnya dalam kegiatan produksi biar sesuatu yang dikerjakan tidak menyimpang dari prinsip Islam. Produksi Islam menyatakan bahwa semua bentuk produksi harus niat untuk Allah SWT. maksudnya dengan cara yang halal dan dirancang dengan indah serta ditujukan semata-mata karena Allah SWT. hal tersebut tidak terlepas dari unsur ibadah yakni mencari keridhaan Allah SWT.

Desa Karang Kembang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Desa tersebut memiliki dua Dusun yaitu Dusun Karang Asem dan Dusun Podang. Masyarakat desa tersebut mayoritas mata pencahariannya yaitu sebagai petani dan buruh tani. Namun tidak sedikit pula yang menjadi wirausaha. Berikut data terkait usaha di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan:

⁴ Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Malang: Empatdua, 2016), 103.

⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademi Permata, 2013), 102.

Tabel 1.1
Data Usaha di Desa Karang Kembang 2022

| Jenis Usaha | Nama Pemilik | Alamat | Jumlah Karyawan |
|---------------------------------|---------------------|------------------|------------------------|
| Pengrajin Kayu Pak Rasmidi | Rasmidi | Dsn. Karang Asem | 9 orang |
| Pengrajin Kayu Pak Sumarsono | Sumarsono | Dsn. Podang | 8 orang |
| Pengrajin Tas Anyaman | Tono | Dsn. Podang | 15 orang |
| Produksi Beras | Yudi | Dsn. Podang | 10 orang |
| Industri Krupuk Sari Rasa | Yasman | Dsn. Podang | 25 orang |
| Industri Krupuk Sehati | Sarno | Dsn. Podang | 13 orang |
| Usaha Ketrिंग Makanan | Lestari | Dsn. Podang | 7 orang |
| Usaha Kue Ibu Dwi | Dwi | Dsn. Karang Asem | 4 orang |
| Usaha Kue Ibu Ida | Ida | Dsn. Karang Asem | 3 orang |
| Tukang Jahit Pak Liswanto | Liswanto | Dsn. Karang Asem | 5 orang |
| Tukang Jahit Ibu Tyas | Ningtyas | Dsn. Podang | 7 orang |

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari jenis usaha yang ada di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang lebih unggul yaitu usaha industri krupuk Sari Rasa milik

Bapak Yasman yang beralamat di Dusun Podang, di mana usaha krupuk Sari Rasa tersebut sudah memiliki jumlah karyawan lebih banyak jika dibanding dengan usaha-usaha lainnya. Hal tersebut adalah alasan peneliti tertarik memilih industri krupuk Sari Rasa untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Krupuk Sari Rasa merupakan salah satu industri rumah tangga yang diproduksi oleh Bapak Yasman. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 1996 hingga sekarang. Usaha ini awal mula hanya di produksi oleh Bapak Yasman dengan istrinya Ibu Mutaslimah, di mana pada awalnya Bapak Yasman hanya memasarkan dagangannya di pasaran dan di titipkan ke warung-warung terdekat yang ada di Dusun Podang dan sekitarnya tanpa menggunakan karyawan. Namun dengan berjalannya waktu usaha ini berkembang, sehingga pada saat ini usaha krupuk Sari Rasa sudah memiliki karyawan berjumlah 25 karyawan.

Dalam sistem produksinya krupuk Sari Rasa membutuhkan bahan baku utama yaitu tepung tapioka, tepung terigu, bawang, dan juga ditambah dengan bahan-bahan penyedap rasa lainnya. Langkah pembuatan dalam memproduksi krupuk Sari Rasa adalah bahan baku utama tepung tapioka dan tepung terigu dimasukan beserta bahan-bahan tambahan lainnya, kemudian dimasukan di mesin penganduk dan diaduk sampai rata kemudian dicetak dengan menggunakan alat pencetak atau biasa disebut dengan press, kemudian setelah itu krupuk dikukus selama 10-15 menit dan selanjutnya dijemur. Dalam waktu satu hari produksi krupuk Sari Rasa

ini memproduksi dengan kapasitas rata-rata 3 kwintal atau setara 300 kg dengan standar kerja selama 26 hari dalam satu bulannya.

Berikut data jumlah rata-rata produksi krupuk Sari Rasa Dusun Podang Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Tabel 1.2
Data Jumlah Rata-Rata Kapasitas Produksi Krupuk Sari Rasa
Tahun 2021

| Bulan | Jumlah Kapasitas Produksi Krupuk Per Bulan |
|--------------|---|
| Januari | 5.4 kwintal atau 5.400 kg |
| Februari | 5.6 kwintal atau 5.600 kg |
| Maret | 5.7 kwintal atau 5.700 kg |
| April | 6.0 kwintal atau 6.000 kg |
| Mei | 6.2 kwintal atau 6.200 kg |
| Juni | 6.2 kwintal atau 6.200 kg |
| Juli | 6.4 kwintal atau 6.400 kg |
| Agustus | 6.5 kwintal atau 6.500 kg |
| September | 6.5 kwintal atau 6.500 kg |
| Oktober | 5.4 kwintal atau 5.400 kg |
| November | 5.3 kwintal atau 5.300 kg |
| Desember | 5.1 kwintal atau 5.100 kg |

Sumber: *Data diolah*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah kapasitas produksi krupuk Sari Rasa di tahun 2021 mengalami naik turun. Di mana pada bulan Januari hingga September mengalami kenaikan. Kemudian pada bulan Oktober sampai Desember terdapat pengurangan dalam memproduksi krupuk Sari Rasa. Penurunan tersebut dikarenakan terdapat hambatan dalam harga bahan baku yaitu minyak goreng yang naik.

Namun, dengan kenaikan harga minyak goreng tersebut tidak menjadikan alasan usaha produksi krupuk Sari Rasa ini mogok atau berhenti sementara, hanya saja produsen mengurangi produksinya.

Produk atau jasa yang diciptakan suatu perusahaan mungkin tidak dapat menemukan pembeli atau peminatnya sendiri. Sebab itu, produsen dalam kegiatan pemasaran produk perlu menuntut konsumen tentang produk yang diproduksinya. Pada dasarnya pemasaran berkaitan dengan bauran pemasaran 4P yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Di sini produsen krupuk Sari Rasa juga menerapkan bauran pemasaran tersebut. Pertama, produk (*product*) dalam produksinya krupuk Sari Rasa ini memiliki 2 jenis ukuran yaitu ukuran sedang dan ukuran kecil, dan tidak mempunyai varian rasa serta dijual dalam kondisi matang. Di mana dalam pengemasan krupuk Sari Rasa sesuai dengan permintaan konsumen. Usaha krupuk Sari Rasa ini sudah mempunyai surat ijin usaha perdagangan (SIUP) dan mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan saat ini di mana usaha ini telah berdiri selama 26 tahun. Kedua, harga (*price*) untuk harga disini menyesuaikan ukuran krupuk yang di produksi. Krupuk yang ukuran sedang harga perkilogramnya sebesar Rp 20.000, dan untuk krupuk ukuran kecil dihargai sebesar Rp 17.000. Ketiga, lokasi atau distribusi (*place*) krupuk Sari Rasa ini diproduksi di Dusun Podang RT 002, RW 002 tepatnya di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat kabupaten Lamongan, dalam pendistribusiannya disini pembeli ada yang datang langsung sendiri ke tempat produksi adapula yang minta diantar ke lokasi

konsumen atau tengkulak. Dan keempat, promosi (*promotion*) dalam promosinya krupuk Sari Rasa ini melalui mulut ke mulut, dan melalui konsumen. Untuk pemasarannya produksi krupuk Sari Rasa tidak hanya di daerahnya sendiri melainkan sudah mencapai daerah Lamongan Kota, Tuban, dan Bojonegoro.⁶

Masalah tentang produksi yang tidak sesuai dengan produksi Islam sebenarnya sudah tidak asing lagi untuk dunia usaha. Sebab banyak pelaku bisnis yang belum menjalankan prinsip secara benar untuk memperoleh keuntungan yang besar. Dengan adanya banyak produksi, persaingan dagang tidak dapat dihindari, maka dari itu banyak produsen yang menerobos untuk melakukan kecurangan dalam berproduksi demi memperoleh keuntungan yang besar. Dari proses pembuatan, pemilihan produk, sampai pemasaran produk. Beberapa hal mengenai perilaku dan kecurangan yang tidak sesuai dengan produksi Islam masih menjadi masalah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa permasalahan diantaranya: Pertama, bahan baku utama yang digunakan dalam memproduksi krupuk Sari Rasa berasal dari tepung tapioka, tepung terigu, bawang, dan bumbu penyedap lainnya. Tetapi produsen disini juga menambahkan bahan tambahan lainnya yaitu, obat pengeras krupuk agar krupuk tetap keras, dan pewarna seperti asam sitrat (*sitrun*). Kegunaan asam sitrat tersebut membuat krupuk terlihat putih dan bersih. Kedua, dari

⁶ Yasman, Pemilik Usaha Krupuk Sari Rasa, *Wawancara*, 15 Maret 2022.

segi rasa produk dari krupuk ini kurang inovatif, dan dalam produknya belum dicantumkan label kadaluarsa, serta tidak dijelaskan komposisi bahan yang digunakan. Ketiga, proses penjemuran krupuk Sari Rasa di jemur di pinggir jalan hingga krupuk dapat terkena debu dan kotoran dari aktivitas pengguna jalan. Ini akan mempengaruhi kualitas krupuk Sari Rasa, dimana krupuk kurang higienis. Keempat, dalam pengorengannya produsen menggunakan sisa minyak goreng yang digunakan sebelumnya.⁷

Selain itu, alasan lain yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian pada produsen krupuk Sari Rasa adalah produsen krupuk Sari Rasa dan pekerjanya mayoritas beragama Islam, namun dalam proses produksinya mereka belum bisa menerapkan produksi sesuai dengan produksi Islam, hanya mengandalkan profit tanpa mempertimbangkan resiko.⁸

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Produksi Krupuk Sari Rasa Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Ditinjau Dari Produksi Islam”.

⁷ Yasman, Pemilik Usaha Krupuk Sari Rasa, *Observasi*, 15 Maret 2022.

⁸ Ibid, 15 Maret 2022.

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang sudah diuraikan, berikut fokus penelitian yang peneliti gunakan:

1. Bagaimana produksi krupuk Sari Rasa di Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana produksi krupuk Sari Rasa Podang Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ditinjau dari produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produksi krupuk Sari Rasa Podang Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabuapten Lamongan.
2. Untuk mengetahui produksi krupuk Sari Rasa Podang Desa Karang Kembang Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan ditinjau dari produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memperluas pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber referensi guna penelitian dengan judul yang serupa.

b) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, peneliti bisa menambah wawasan dalam menyusun tugas akhir (skripsi), dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman secara langsung dilapangan.

c) Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan produsen atau pelaku usaha mampu memproduksi produknya sesuai dengan syariat Islam dan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yakni:

1. Ira Aulia Saputri, penelitian ini berjudul “Analisis Produksi Krupuk Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ada beberapa proses produksi pada UD Krupuk Sentosa belum sesuai dengan etika bisnis Islam. Sebab masih ada yang memperlihatkan perilaku produsen yang menyalahi syariat Islam. Tetapi ada sebagian proses produksi yang sesuai etika bisnis dalam Islam, yakni produsen memperhatikan rasa dan kemasan yang lebih baik dibandingkan dengan produsen

krupuk lainnya.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan Ira Aulia Saputri dan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan terdapat persamaan mengenai pembahasan produksi krupuk. Perbedaannya terletak pada perspektif, penelitian yang dilakukan oleh Ira Aulia Saputri menggunakan tinjauan dari etika bisnis Islam, sedangkan peneliti menggunakan tinjauan dari produksi Islam, dan terletak pada objek penelitian.

2. Nova Appita, penelitian ini berjudul “Produksi Krecek Krupuk Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Pada Produsen Krecek Kerupuk Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dari segi produksi Islam, dalam produksinya sudah sejalan dengan produksi Islam, yakni: melibatkan masyarakat sekitar untuk menyokong proses produksi; gaji yang diberikan berbeda berdasarkan pada pekerjaan yang dikerjakan oleh pekerja; produsen mengemas krecek kerupuk dengan berat 5 kilogram; produsen memproduksi dan menjualnya dalam kondisi mentah; produsen memproduksi krecek kerupuk dengan mesin yang dibeli dari warga Bulusari sendiri; dan bekerja sama dengan tengkulak untuk dijual kembali. Sementara dalam produksi Islam produksi ini belum sesuai karena modalnya masih minjam dari bank konvensional dan koperasi,

⁹ Ira Aulia Saputri, "Analisis Produksi Krupuk Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada UD Krupuk Sentosa Desa Banaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri)", *Skripsi* (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Kediri, 2017).

yang melibatkan riba; penggunaan pewarna tekstil anci, ini dapat merugikan konsumen.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan Nova Appita dan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan terdapat persamaan mengenai pembahasan produksi krupuk ditinjau dari produksi Islam. Perbedaannya terletak pada teori yang dianalisa. Penelitian Nova Appita menggunakan teori dari Monzer Kahf dan dari buku yang ditulis oleh Dewan Pengurus Nasional Fordebi dan Adesy. Sedangkan teori yang digunakan peneliti yaitu teori dari Muhammad Abdul Mannan dan teori dari Lukman Hakim.

3. Luvi Lailatul Andawiyah, penelitian ini berjudul “Produksi Krupuk Loreng Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Maqashid Al-Syariah”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu produksi krupuk loreng ditinjau dari *maqashid syari'ah* ini belum seluruhnya mengamalkan lima unsur pokok yang wajib diperhatikan untuk menghasilkan manfaat baik bagi produsen dan konsumen.¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan Luvi Lailatul Andawiyah dan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan

¹⁰ Nova Appita, "Produksi Kerecek Krupuk Ditinjau Dari Produksi Islam (Studi Pada Produsen Kerecek Kerupuk Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri)", *Skripsi* (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020).

¹¹ Luvi Lailatul Andawiyah, "Produksi Krupuk Loreng Di Desa Bulu Kecamatan Semen Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Maqashid Al-Syariah", *Skripsi* (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2019).

terdapat persamaan mengenai pembahasan produksi krupuk. Perbedaannya terletak pada perspektif dan terletak pada objek penelitian.

4. Zuli Agustin, penelitian ini berjudul “Perilaku Produsen Kerupuk Rambak Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Industri Kerupuk Rambak Dusun Nglebak Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu perilaku produsen dipengaruhi oleh faktor eksternal, dan faktor individualis. Perilaku produsen kerupuk rambak rata-rata belum sesuai dengan sosiologi ekonomi Islam. Namun, ada sebagian produsen yang memiliki perilaku baik, yaitu menjaga hubungan yang baik dan berbaur bersama masyarakat. Selanjutnya, mereka juga tidak meninggalkan ibadah meskipun dalam kesibukannya memproduksi kerupuk rambak.¹²

Persamaan penelitian yang dilakukan Ira Aulia Saputri dan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan terdapat persamaan mengenai pembahasan industri kerupuk. Perbedaannya terletak pada objek. Penelitian oleh Zuli Agustin tentang perilaku produsen sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang proses produksi.

¹² Zuli Agustin, "Perilaku Produsen Kerupuk Rambak Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Industri Kerupuk Rambak Dusun Nglebak Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)", *Skripsi* (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kediri, 2020).

5. Maya Dwi Setya Wulan, penelitian ini berjudul “Strategi Pemasaran Sentra Industry Krupuk Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Syariah Marketing”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian tersebut yaitu sentra industry krupuk menerapkan segmentasi pasar, targetting, dan positioning, serta menerapkan strategi bauran pemasaran yang sesuai dengan kapasitas perusahaan. Sementara itu, dari tinjauan *syariah marketing* sentra industry krupuk sudah menerapkan perilaku *syariah marketing*, antara lain teitis (*nilai ketuhanan*), etis (*etika*), realistis (*fleksibel*), dan humanistis (*universal*).¹³

Persamaan penelitian yang dilakukan Maya Dwi Setya Wulan dan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan terdapat persamaan mengenai pembahasan industri kerupuk. Perbedaannya terletak pada objek. Penelitian oleh Maya Dwi Setya Wulan tentang strategi pemasaran krupuk ditinjau dari syariah marketing sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang proses produksi krupuk ditinjau dari produksi Islam.

¹³ Maya Dwi Setya Wulan, “Strategi Pemasaran Sentra Industry Krupuk Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Syariah Marketing”, *Skripsi* (Kediri: Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Kediri, 2018).